BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISISA DATA

A. Deskripsi Data

Tempat penelitian adalah di MI Sultan Fatah Bintoro, terletak di Jl. Kyai Singkil No. 14 Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Suasana belajar pada sekolah ini sangat mendukung karena banyak sumber belajar. Sekitar lingkungan sekolah terdapat pojok baca yang dapat digunakan sebagai sarana prasarana pembelajaran. Sarana dan prasarana yang lengkap bisa mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang baik.

Penelitian ini mengambil tempat di kelas II. Suasana kelas yang bersih, rapi dan udara yang sejuk sehingga suasana belajar nyaman dan menyenangkan. Jumlah Peserta didik 32, yang terdiri dari 12 perempuan dan 20 laki-laki.

Sebelum diadakannya tindakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi di kelas II saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran shalat dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab membuat peserta didik jenuh dan kurang memahami materi. Namun setelah menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) peserta didik tampak lebih aktif dan dengan mudah memahami materi. Diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) peserta didik tampak serius dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk memahami materi

pelajaran. Bagi peserta didik yang pandai dapat dengan mudah memahami materi dan sebagian ada yang memerlukan bimbingan guru.

B. Analisa Data per Siklus

1. Pra siklus

Sebelum peneliti melakukan siklus, terlebih dahulu peneliti melakukan pra siklus. Pra siklus dilakukan guna mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik. Dalam pra siklus guru masih menggunakan metode lama, yaitu ceramah, Tanya jawab dan memberikan catatan kemudian guru meninggalkan kelas. Metode ini sangat tidak efektif. Karena dengan ketidak hadiran guru di dalam kelas peserta didik menjadi ramai, banyak yang bermain sendiri, ada yang mengobroldan ada yang berlarian kesana kemari.

a. Hasil Belajar

Sebelum melakukan siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik dan nilai awal peserta didik. Nilai awal peserta didik diambil dari nilai pre-test berupa nilai terakhir peserta didik materi pokok menjelaskan pengertian shalat fardhu dan melafalan niat shalat fardhu sebelum menggunakan model pembelajaran*Cooperatif Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Nilai awal digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Nilai pre-test dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4

Hasil belajar siswa pra siklus

No	Keterangan	Perolehan
1.	Nilai terendah	30
2.	Nilai tertinggi	80
3.	Nilai rata-rata kelas	51,25
4.	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	20
5.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	12
6.	Persentase ketuntasan belajar	37,5%

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik berada pada taraf rendah, yaitu terlihat pada ketuntasan klasikal peserta didik hanya 37,5%. Dalam pra siklus ada 20 peserta didik yang tidak tuntas belajarnya dan 12 peserta didik yang tuntas belajar dan nilai rata-rata adalah 51,25. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih menggunakan metode lama. Peserta didik kurang aktif karena metode yang di gunakan selalu monoton, apa lagi dalam materi pokokmenjelaskan pengertian shalat fardhu dan melafalan niat shalat fardhu. Atas dasar di atas peneliti bersama guru menyusun rencana untuk perbaikan hasil belajar peserta didik dengan mengubah metode pembelajarannya, guru menggunakan model*Cooperatif Learning* tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada pembelajaran shalat fardhu.

b. Hasil Observasi

keaktifan belajar siswasebelum penerapan model pembelajaran*cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) materi pokok menjelaskan pengertian shalat fardhu dan melafalan niat shalat fardhuyang dilakukan oleh peserta didik dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

Tabel 5

ObservasiKeaktifan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Pra Siklus

No	Aspek yang Diamati	Jumlah		Prosentase	
		Aktif	Tidak Aktif	Aktif	Tidak Aktif
1.	Keaktifan peserta didikdalam menerima penjelasan materi	26	6	81,25%	18,75%
2.	Keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru	23	9	71,88%	18,12%
3.	Keaktifan peserta didik saat dibimbing oleh guru dalam diskusi	0	32	0%	100%

4.	Keaktifan peserta didik dalam bertanya	7	25	21,88%	78,12%
5.	Keaktifan peserta didik dalam mengumpulkan hasil pengerjaan di media tempel	18	14	56,25%	43,75%
6.	Keaktifan peserta didik dalam melaksanakan tutor sebaya	0	32	0%	100%
7.	Keaktifan peserta didik saat menjawab pertanyaan dari guru atau kuis	18	14	56,25%	43,75%
Jumlah Keaktifan Peserta Didik		66	109	40,18%	59,82%

Dari hasil wawancara yang dilihat dari indikator kesiapan dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Fikih pada tahap prasiklus dapat diprosentasekan bahwa keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sebelum diterapkan model

pembelajaran*cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu:

Prosentase keaktifan siswa = $\frac{90}{224} \times 100\%$ = 40,18 %

Jadi keaktifan rata-rata siswa perlu ditingkatkan

2. Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di MI Sultan Fatah Bintoro, metode ini efektif karena melibatkan semua kemampuan peserta didik, yaitu kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik. Hasil penelitian pada materi pokok melafalkan bacaan shalat fardhu dan gerakan-gerakan shalat fardhumenggunakan model pembelajaran*cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Setelah peneliti mengidentifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana tindakan yang akan digunakan, yaitu berupa penerapan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran*cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Selanjutnya peneliti bersama guru menyusun perangkat pembelajaran yang berupa RPP, kisi-kisi soal, LOS dan soal-soal tes. Adapun data perencanaan siklus I selengkapnya disajikan pada lampiran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran silklus I dilaksanakan hari Kamis, 15 September 2016. Materi yang diajarkan adalah melafalkan bacaan shalat fardhu dan gerakan-gerakan shalat fardhu.

Proses pembelajaran ini menggunakan rencana perbaikan pembelajaran siklus I (ada lampiran). Proses pembelajaran dilaksanakan secara bertahap diawali dengan apersepsi dan diakhiri dengan evaluasi/tes akhir. Hasil belajar dan hasil observasi keaktifan siswa sikus I dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6

Hasil belajar siswa siklus I

No	Keterangan	Perolehan
1.	Nilai terendah	50
2.	Nilai tertinggi	90
3.	Nilai rata-rata kelas	72,81
4.	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	12
5.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20
6.	Persentase ketuntasan belajar	68,75%

Tabel 7

ObservasiKeaktifan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Jumlah		Prosentase	
		Aktif	Tidak Aktif	Aktif	Tidak Aktif

1.	Keaktifan peserta didikdalam menerima penjelasan materi	25	7	78,13%	21,87%
2.	Keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru	30	2	93,75%	6,25%
3.	Keaktifan peserta didik saat dibimbing oleh guru dalam diskusi	14	18	43,75%	56,25%
4.	Keaktifan peserta didik dalam bertanya	16	16	50%	50%
5.	Keaktifan peserta didik dalam mengumpulkan hasil pengerjaan di media tempel	29	3	90,63%	9,37%
6.	Keaktifan peserta didik dalam melaksanakan tutor sebaya	4	28	12,5%	87,5%
7.	Keaktifan peserta	26	6	81,2	18,75%

	didik saat menjawab pertanyaan dari guru atau kuis			5%	
Jumlah		144	80	64, 29%	35,71%

c. Pengamatan

Dalam pelaksanaan tindakan pada tahap Siklus I terjadi suatu peningkatan mengenai keaktifan bertanya. Dengan model pembelajaran yang diterapkan yang berbeda yaitu pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Teams AchievementDivision* (STAD).

Terlihat adanya peningkatan walaupun masih ditemui beberapa kendala-kendala yang harus diperbaiki untuk siklus berikutnya yaitu:

1) Berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik dari siklus I diperoleh temuan sebagai berikut.
   a) Masih ada peserta didik yang mengerjakan tugas tidak lengkap. Hal ini diperlukan pemberian semangat dan motivasi.
   b) Masih ada siswa yang jawabanya kurang benar. Ini terjadi karena saat diskusi masih ada siswa yang masih bercanda dan hanya membolak balik buku dan hanya menyontek hasil pekerjaan temannya. Keaktifan peserta didik dalam diskusi masih

rendah dan peserta didik yang aktif dalam melakukan tutor sebaya sangat rendah.

c) Masih ada siswa yang menjawab kuis salah dan siswa yang belum berani menjawab kuis.

2) Berdasarkan pengamatan terhadap guru diperoleh hasil sebagaiberikut.

a) Guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik untukaktif dalam berdiskusi.

b) Guru kurang memberikan bimbingan kepada peserta didik yang tidak mau bertanya ataupun peserta didik yang kurang aktif mengerjakan tugas diskusi dan melakukan tutor sebaya

c) Guru belum melaksanakan setting kelas dalam pembelajaran.

d) Guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi pelajaran.

d. Refleksi

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada Siklus I ini guru bersama peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan mendiskusikan kendala atau masalah yang dihadapi ketika berada dikelas

Pada pembelajaran siklus I keaktifan dan hasil belajar peserta didikyang diperoleh mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan sebelumnya, namun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Prosentase keaktifan saat pembelajaran sebesar 64,29% (terlampir) dan hasil evaluasi diperoleh nilai rata-rata siklus I adalah 72.81 dengan ketuntasan belajar 68,75 % (terlampir).

Dari hasil evaluasi pembelajaran tersebut dan hasil diskusi antara peneiliti dengan kolaborator ada beberapa hal tindakan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya yaitu siklus II yang akan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar . Tindakan tersebut yaitu:

3. Siklus II
   a. Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus I, masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada yang masih mengobrol sendiri dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, tidak mau bertanya saat peserta didik belum paham dan sebagian dari mereka belum merasa tertarik dengan proses pembelajaran. Karena masalah tersebut peneliti beserta guru menyusun kembali upaya perbaikan pada siklus II. Peneliti menyusun kembali RPP, kisi-kisi soal, LOS dan soal tes siklus II. Adapun data tentang perencanaan siklus II selengkapnya disajikan pada lampiran halaman.

Guru mengupayakan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, guru memberikan variasi-variasi kecil agar peserta didik tidak jenuh. Dan mengusahakan

agar peserta didik yang kurang aktif menjadi lebih aktif. Tindakan tersebut yaitu:

1) Memberikan penghargaan untuk motivasi semangat belajar kepada peserta didik.
2) Guru berkeliling memberikan bimbingan kepada peserta didik yang tidak mau bertanya ataupun peserta didik yang kurang aktif mengerjakan tugas diskusi dan melakukan tutor sebaya.
3) Mengacak individu dalam kelompok diskusi, siswa yang mendapat nilai baik dalam siklus 1 diratakan dalam kelompok-kelompok diskusi.
4) Memberikan waktu pada siswa untuk bertanya dan Pada saat pembelajaran berlangsung mentampilkan video pembelajaran shalat fardhu.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran silklus II dilaksanakan hari Kamis, 22 September 2016. Materi yang diajarkan adalah mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat fardhu.

Proses pembelajaran ini menggunakan rencana perbaikan pembelajaran siklus II (ada lampiran). Proses pembelajaran dilaksanakan secara bertahap diawali dengan apersepsi dan diakhiri dengan evaluasi/tes akhir. Hasil tes dan hasil observasi keaktifan siswa sikus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8

Hasil belajar siswa siklus II

No	Keterangan	Perolehan
1.	Nilai terendah	60
2.	Nilai tertinggi	100
3.	Nilai rata-rata kelas	81,25
4.	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	2
5.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	30
6.	Persentase ketuntasan belajar	93,75%

Tabel 9

ObservasiKeaktifan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Jumlah		Prosentase	
		Aktif	Tidak Aktif	Aktif	Tidak Aktif
1.	Keaktifan peserta didikdalam menerima penjelasan materi	30	2	93,75%	6,25%
2.	Keaktifan peserta didik mengikuti perubahansetting kelas	30	2	93,75%	6,25%

3.	Keaktifan peserta didik saat dibimbing oleh guru dalam diskusi	25	7	78,13%	21,87%
4.	Keaktifan peserta didik dalam bertanya	31	1	96,88%	3,12%
5.	Keaktifan peserta didik saat praktik shalat fardhu	25	7	78,13%	21,87%
6.	Keaktifan peserta didik dalam melaksanakan tutor sebaya	18	14	56,25%	43,75%
7.	Keaktifan peserta didik saat menjawab pertanyaan dari guru atau kuis	26	6	81,25%	18,75%
Jumlah		185	39	82,59%	17,41%

c. Pengamatan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II yang teramati oleh penelitiadalah sebagai berikut:

1) Dari hasil pengamatan terhadap peserta didik diperoleh temuansebagai berikut.
   a) Sudah ada peningkatan pada siklus II yaitu peserta didik sudah banyak yang benar walaupun ada beberapa dari peserta didik yang masih terdapat kesalahan
   b) Pada siklus II ini peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran yaitu sebesar 82,59% semua itu karena siswa senang mengikuti perubahan model pembelajaran.
2) Dari pengamatan terhadap guru diperoleh hasil sebagai berikut:

   Guru sudah bisa memberikan bimbingan kepada peserta didikyang malu bertanya/pasif serta bisa memberikan motivasi sehingga peserta didik lebih aktif bertanya.

d. Refleksi

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II pembelajaran sudah lebih baik daripada pada siklus sebelumnya. Target meningkatnya keaktifan dan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan prosentase keaktifan peserta didik

sebesar 82,59 % dan rata-rata hasil belajar peserta didik 81,25 dengan ketuntasan belajar 93,75 % sudah tercapai pada siklus II. Sehingga peneliti dan guru memutuskan tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

Seperti pada tahap siklus I, observasi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator untuk berupaya meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yang berdampak pada hasil belajar dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang menjadi tujuan pembelajaran. Pada siklus II ini, materi yang diajarkan yaitu praktik shalat fardhu. Tindakan yang telah dirumuskan pada siklus I diatas akan diterapkan pada siklus II ini, adapun hasil observasi pada siklus II dengan prosentase keaktifan sebesar 82,59 % (terlampir). Pada pembelajaran siklus II hasil belajar peserta didik yang diperoleh juga mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Hasil evaluasi diperoleh nilai rata-rata siklus II adalah 81,25 dengan ketuntasan belajar 93,75 % (terlampir). Hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Namun dalam siklus II ada 2 peserta didik yang tidak tuntas, hal ini dikarenakan peserta didik tersebut memang kurang dalam memahami atau menelaah materi pembelajaran apapun. Sehingga 2 peserta didik tersebut butuh tambahan waktu khusus untuk mengulang belajarnya.

C. Analisa Data (akhir)

Keaktifan belajar peserta didik jika dibandingkan dengan tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 telah mengalami peningkatan.

Tabel 10

Perbandingan Prosentase Keaktifan

No	Pelaksanaan Siklus	Prosentase (%)
1	Pra Siklus	40,18
2	Siklus I	64,29
3	Siklus II	82,59

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan diakhir pembelajaran pada pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Tabel 11

Perbandingan Rata-rata Tes Akhir Siklus

No	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata
1	Pra Siklus	51,25
2	Siklus I	72,81
3	Siklus II	81,25

Tabel 12

Perbandingan Ketuntasan Klasikal

No	Pelaksanaan Siklus	Prosentase (%)
1	Pra Siklus	37,5
2	Siklus I	68,75
3	Siklus II	93.75

Dan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, dapat dilihat pada diagram penyajian data di bawah ini

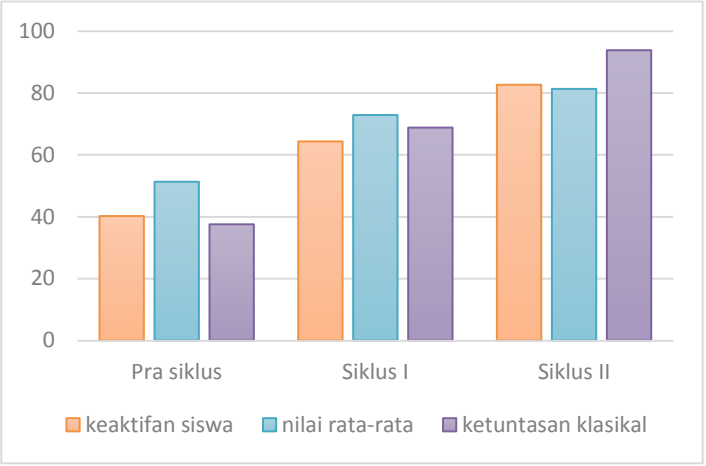

Gambar 1

Gambar grafik keaktifan siswa, nilai rata-rata, dan ketuntasan klasikal pra siklus, siklus I, dan siklus II

Dilihat dari tabel dan diagram di atas perbandingan keaktifan belajar dan hasiltes akhir pada siklus 1 dan siklus II menunjukkan adanya sebuahpeningkatan dari tiap-tiap siklus.

Setelah observasi selesai, peneliti bersama guru mitra sebagaikolaborator dalam Penelitian Tindakan Kelas dikelas II, mengadakan diskusi berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yangmenggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada tahap siklus II.

Hasil diskusi tersebut berkaitan pembahasan hasil tindakan daritahap pra siklus, siklus 1 dan siklus II yaitu:

1) Terjadi peningkatan keaktifan belajar peserta didik dari tahap prasiklus, siklus I dan siklus II.
2) Hasil tes akhir juga menunjukkan peningkatan dari tahap pra siklus,siklus I dan siklus II.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) ternyata dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam materi pembelajaran shalat fardhu. Dengan kata lain bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang lebih bervariasi tersebut dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa langkah yang telah dilakukan oleh guru dalam menerapkan

model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan langkah yang tepat.

Berdasarkan teori konstruktivisme tentang kesiapan belajar, (Carrol Seefelt & Barbara A. Wasik) menyatakan bahwa individu-individu yang berkembang melalui serangkaian tingkat diperhitungkan, tetapi anak-anak didik bisa dibantu menyusun pemahaman baru lewat kegiatan dan interaksi sosial, fisik dan mental mereka sendiri.[1]

Sementara pandangan konstruktivis terhadap pembelajaran menyatakan bahwa masing-masing pembelajaran harus menemukan dan mengubah informasi yang rumit, dengan memeriksa informasi baru terhadap aturan lama dan merevisi aturan apabila hal itu tidak lagi berguna.[2] Jadi melalui pembelajaran fikih menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), guru berusaha menerapkan teori konstruktivis ini karena dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) tersebut guru hanya mengenalkan konsep kepada siswa, dan siswa diharapkan bisa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman yang diperolehnya ketika dikenalkan model

[1]Carrol seefelt & Barbara A.Wasik,*Pendididkan Anak Usia Dini,Menyiapkan Anak Usia Tiga,Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*,(Jakarta: indeks,2008),hlm. 42

[2]Robert E. Slavin,*Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*,(Jakarta: Indeks,2011),hlm.4

pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) tersebut. Siswa juga dapat merubah cara lama yang diketahuinya dengan cara baru yang diperolehnya.

Sementara Aunurrahman, menjelaskan bahwa konstruktivisme memandang kegiatan belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam upaya menemukan pengetahuan.[3] Pembelajaran konstruktivis merupakan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa, maka guru hanya berperan sebagai fasilitator dan moderator. Dalam hal ini, penerapan model pembelajaran *Student Teams AchievementDivision* (STAD) diterapkan karena melalui model ini siswa menjadi aktif dan mandiri dalam belajar. Mereka belajar menemukan sendiri dan menyelesaikan masalah bersama. Hal ini sejalan dengan pendapat Piaget dalam (Carrol Seefelt & Barbara A.Wasik,2008) bahwa pengetahuan diciptakan disaat anak-anak berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan alam sekitar.[4] Dalam hal ini model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) sangat tepat digunakan karena dalam model ini terjadi interaksi sosial yang baik diantara sesama siswa. Mereka saling bekerjasama dan saling membantu satu sama lain. Sehingga melalui

[3] Aunurrahman,*Belajar dan Pembelajaran*,(2009),hlm. 19

[4]Carrol Seefelt & Barbara A.Wasik,*Pendidikan Anak Usia Dini,Menyiapkan Anak Usia Tiga,Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*,hlm 42

interaksi sosial fisik dan mental mereka akan terbangun suatu pengetahuan. Dengan demikian hasil belajar mereka bisa ditingkatkan.

Jika dihubungkan dengan ketiga penelitian terdahulu penelitian ini ada keterkaitan satu sama lain. Bahwa masing-masing hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara klasikal. Jadi metode ini dapat diterapkan padamateri yang berbeda dan pada tingkat pendidikan yang berbeda pula. Apalagi dalam penelitian ini didukung dengan media pembelajaran video sehingga melengkapi proses pembelajaran fikih dan mampu meningkatkan hasil belajar klasikal